

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dan salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan pada sekolah di wilayah Indonesia. Pada umumnya orang menganggap bahasa Indonesia itu mata pelajaran yang mudah dan disepelekan oleh siswa. Padahal di dalam bahasa Indonesia itu terdapat beberapa aspek keterampilan untuk kita dapat memahaminya, yaitu aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa.

Menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca. Dibandingkan kemampuan berbahasa yang lain kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Hal tersebut disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi karangan, baik unsur bahasa ataupun isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang baik.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Adapun fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, dan

persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu (Mulyasa, 2007:20-21).

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti ketika pelaksanaan PPL di SMP Negeri 1 Kalibagor, diketahui bahwa peserta didik di SMP tersebut banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis laporan khususnya kelas VIII A yang memiliki kemampuan menulis laporan lebih rendah dibandingkan enam kelas yang lain. Berdasarkan informasi itu, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan bertanya kepadasiswa kelas VIII A, ternyata memang benar siswa mengalami kesulitan dalam menulis laporan, kesulitan tersebut antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan untuk membayangkan hal-hal yang akan ditulis.
2. Siswa mengalami kesulitan mencari kosakata untuk mengekspresikan apa yang pernah dilihat dan dibayangkan.

Dalam studi pendahuluan itu, peneliti juga bertanya kepada guru ternyata memang benar, hasil tes kurang memuaskan dan masih banyak yang memperoleh nilai rata-rata 65; di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada Kompetensi DasarMenulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar yang telah ditentukan yaitu 75. Bila kondisi demikian dibiarkan, maka pembelajaran menulis laporan tidak akan mencapai tujuan dan kurang bermanfaat bagi peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran di luar kelas. Model pembelajaran di luar kelas diharapkan dapat mengatasi permasalahan sepertimembuka peluang peserta didik untuk berimajinasi,

mempermudah peserta didik dalam mencari kosakata dan menuangkan ke dalam bentuk laporan.

Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan kemampuan yang dimiliki kepada orang lain melalui tulisan. Dengan menulis, siswa tersebut juga dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan langsung dengan orang yang diajak berkomunikasi. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara.

Mengenai keterampilan menulis ini ada nasehat hebat dari Hernowo (dalam Nurjamal, 2010: 4-5) meracik teks tidak semudah meracik ucapan. Meracik teks perlu keterampilan yang luar biasa dalam mengolah dan menyusun kalimat. Teks tidak dapat menampung seluruh gagasan yang ingin dikeluarkan seseorang. Teks itu punya keterbatasan. Jika kamu mengeluarkan gagasan kamu lewat ucapan atau secara lisan, ada kemungkinan kamu dibantu dengan dialog atau interaksi positif (dengan pendengar kamu) yang akhirnya bisa memperjelas gagasan yang ingin kamu komunikasikan.

Jika seseorang ingin menyampaikan gagasan secara tertulis, dia tidak akan dibantu secara efektif oleh dialog eksternal, melainkan dia harus meminta tolong kepada dirinya sendiri dalam menjalani secara sangat intens dan intim apa yang saya sebut sebagai dialog internal. Dialog internal adalah dialog batin, dialog dengan diri sendiri sehingga teks yang dia keluarkan itu benar-benar dapat dipahami oleh dirinya lebih dahulu.

Menurut Depdiknas (dalam Uno, 2011:145) belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan. Winaputra (dalam Uno, 2011:145-146) mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan didasari oleh pendapat

pembelajaran yang lebih bernilai, sebab para siswa diharapkan dengan peristiwa dan keadaan yang seharusnya. Disamping itu, Iskandar (dalam Uno, 2011: 146) menyatakan bangkitnya motivasi belajar intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu *behavior* (lingkungan). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan lingkungan merupakan strategi dan konsep pembelajaran yang cocok dan sesuai pada setiap proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis laporan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa kelas VIII A. Untuk membuktikan kebenaran asumsi peneliti tersebut perlu dilakukan kajian secara empirik. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas dengan judul *Upaya Meningkatkan kemampuan Menulis Laporan Melalui Model Pembelajaran Di Luar Kelas (Out Door) pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kalibagor Tahun Pelajaran 2013-2014* penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah: Apakah model pembelajaran di luar kelas (*out door*) dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kalibagor tahun pelajaran 2013-2014?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas model pembelajaran di luar kelas (*out*

door) dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis laporan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kalibagor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menyusun laporan peristiwa yang baik.
- b. Dapat menambah wawasan tentang pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis laporan dengan menggunakan model pembelajaran di luar kelas (*out door*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran menulis laporan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang menyenangkan dan baru.

b. Bagi Siswa

- 1) membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan.
- 2) menjadikan pelajaran menulis laporan akan lebih menarik, menyenangkan dan juga diminati siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat memberikan bahan informasi penting dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

- 2) Dengan menggunakan model pembelajaran di luar kelas (*out door*) memberi sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah.

